



Pesan Dakwah dalam Media Sosial TikTok Akun @kadamsidik00

Muhammad Fajrin

Institut Agama Islam Negeri Sorong

muhammadfajrin072@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima: [2024-12-02]

Direvisi: [2024-12-13]

Disetujui: [2024-12-19]

Keywords

TikTok

Da'wah

Da'wah Message

ABSTRACT

This research aims to analyze the forms of conveying da'wah messages found on one of the TikTok accounts which attracts many TikTok social media fans from young people, namely the @kadamsidik account. Apart from that, this research also aims to determine the response and impact of the da'wah message conveyed by @kadamsidik00 on social media viewers or netizens.

The results of this research show that there are forms of conveying da'wah messages in general, namely Sharia, Akidah, and Akhlaq in TikTok content on the @kadamsidik00 account. The delivery of the da'wah message is accompanied by verses from the Qur'an so that the explanation is considered to be in accordance with the sources of Islamic teachings. Apart from that, this research shows various forms of netizen responses, both positive and negative.

The implications of this research are able to create young preachers who are able to contribute to Islamic da'wah by taking advantage of opportunities on current social media.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. Pendahuluan

Islam merupakan suatu agama dakwah. Maksud agama dakwah di sini, yaitu Islam adalah agama yang selalu berdakwah untuk menyebarkan kebaikan kepada sesama. Kewajiban berdakwah telah diberikan kepada seluruh manusia yang telah mengucapkan



syahadat. Sebagian besar kegiatan umat Islam dihiasi dengan kegiatan-kegiatan dakwah. Dakwah di era sekarang ini, tidak hanya menggunakan mimbar sebagai sarana dakwah melainkan media sosial pun banyak yang dipergunakan sebagai ajang dakwah saat ini. Tanpa disadari juga dakwah telah dilakukan dengan hanya melakukan suatu kebaikan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Hal ini merupakan jenis dakwah bil hal, yaitu dakwah dengan perlakuan baik. Dakwah tidak selamanya monoton kepada orang lain, tetapi bisa juga berdakwah pada diri sendiri. Bagaimana caranya kita mengontrol diri agar tidak terjerumus kepada sesuatu yang membawa kita kepada kemaksiatan sudah termasuk dakwah kepada diri sendiri.

Thomas W. Arnold mengemukakan pendapatnya melalui jurnal yang di tulis oleh Kaharuddin tentang Islam dalam buku *The Preaching of Islam* bahwa sejak awal Islam adalah agama dakwah yang memenangkan pengaruhnya atau jiwa manusia, mengajak dan menarik mereka ke dalam jiwa persaudaraan seagama dan sebagaimana hal itu telah terbukti pada awalnya hingga saat ini.¹ Sedangkan dalam bukunya *Apa Derita Manusia Bila Islam Mundur*, Abu Hasan mengungkapkan bahwa dakwah Islamiyah senantiasa dipelopori oleh nabi-nabi dan diteruskan oleh pemimpin - pemimpin agama yang kemudian dilanjutkan oleh mujahid-mujahid dakwah yang ikhlas.² Dari kedua pernyataan tersebut telah menunjukkan fakta eratnya kaitan Islam sebagai agama dakwah dengan pernyataan dakwah yang lahir dari Islam. Islam bukan sekedar agama, keyakinan, kepercayaan semata melainkan juga mencakup segala aspek kebudayaan dengan unsur-unsurnya. Oleh karena itu, terdapat ilmu yang mempelajari tentang kebudayaan yang membentuk suatu masyarakat dalam bingkai Islam yang disebut dengan ilmu Antropologi Dakwah.

Berbicara tentang dakwah, kita sebagai ummat muslim diharuskan memahami esensi dari makna dakwah itu sendiri, kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan, Inilah yang membuat kegiatan atau aktivitas dakwah boleh dan harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai islam. Oleh karena itu, aktivitas dakwah memang harus berangkat dari kesadaran pribadi yang dilakukan oleh

¹ Kaharuddin, "Dakwah dalam Islam," *Al-Tajdid* 5, (2011): h.60.

² Kaharuddin, "Dakwah dalam ...," h. 61.

orang per orang dengan kemampuan minimal dari siapa saja yang dapat melakukan dakwah.

Semua manusia tanpa disadari telah melakukan dakwah, baik itu untuk orang lain maupun untuk diri sendiri. Dakwah yang dilakukan ada yang karena inisiatif sendiri ataupun tuntutan sesuatu. Inilah yang menjadi seseorang tidak terlalu memahami tujuan dakwah pada dasarnya. Dakwah pada umumnya bertujuan untuk menebarkan nilai-nilai Islam, namun lebih dari itu dakwah mempunyai tujuan yang mulia. Telah banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tujuan dakwah. Oleh karena itu, pada penulisan ini berusaha untuk menganalisis maksud dan tujuan dakwah yang berdasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dengan berpatokan pada tafsir-tafsir ayat yang telah dikemukakan terlebih dahulu oleh ahli tafsir sebelumnya.

Saat ini, dakwah sedang dihadapkan dengan permasalahan menyangkut modernisasi para mad'u nya. Meninjau fakta di lapangan bahwasanya masyarakat saat ini jarang untuk menghadiri majelis-majelis atau kajian – kajian dakwah yang diadakan. Mereka cenderung untuk menghabiskan waktunya dengan berbagai aplikasi yang meggiurkan di gadget mereka. Namun, hal ini tidak bisa kita hanya memandang melalui satu sudut pandang saja. Perkembangan teknologi yang semakin modern ini membuat segala hal menjadi mudah, misalnya pesan yang ingin disampaikan kepada orang yang jauh akan terasa cepat dengan menggunakan media massa.³ Disinilah pentingnya teknologi informasi terbaru ini untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada khalayak umum secara merata dan cepat.

Semakin banyaknya media sebagai sarana komunikasi massa dan alat dalam membentuk opini publik di era millennial sekarang ini, para da'i memanfaatkan berbagai media yang ada untuk mengembangkan informasi dakwah. Menurut juru dakwah ketika melihat keinginan yang dimiliki oleh mediamassa dalam dunia komunikasi menganggap bahwa ini adalah kesempatan dengan kemampuan yang dimiliki untuk mentransformasikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini.⁴ Oleh karena itu, dakwah saat ini dipandang akan menggunakan pola-pola yang tidak lagi menuntut penyampaian pesan dengan meghadirkan para mad'u di satu tempat yang

³ Istina Rakhmawati, "Perkembangan Media sebagai Sarana Dakwah," *At-Tabasyir* 4, no. 1 (2016): h. 53.

⁴ Istina Rakhmawati, "Perkembangan Media sebagai ...," h. 53.

sama. Namun, para mad'u bisa mendengarkan dakwah ini di tempat mereka masing-masing dan tidak terbatas dengan waktu. Salah satu keberhasilan dakwah dapat dilihat dengan adanya media yang mampu untuk melakukan keberlangsungan terhadap dakwah itu sendiri dan mempermudah dakwah agar bisa sampai kepada mad'u.

Meninjau dari perkembangan teknologi dari tahun ke tahun saat ini banyak mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini tentu tidak terlepas dari peranan mobilitas teknologi yang semakin tinggi.⁵ Namun, perkembangan dari teknologi ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi penggunanya, tetapi terdapat juga dampak negatif yang ditimbulkan. Tidak jarang dari pengguna ini menyalahgunakan pemakaian teknologi terbaru tersebut. Penyalahgunaan ini dapat menimbulkan penyakit sosial yang sering dinamakan *cyber crime*. Penyalahgunaan teknologi yang pernah terjadi dan sempat viral ketika seseorang yang terbukti menggunakan *ChatGPT* semacam robot yang dibuat oleh Ai (teknologi kecerdasan) untuk menulis sendiri sebuah pesan, membuat berita hoaks dan mengambil keuntungan dari berita tersebut.⁶ Alhasil dari perbuatannya tersebut, dia ditangkap oleh kepolisian China dengan tuduhan provokasi dan pemanfaatan teknologi untuk menyebar hoaks. Penyalahgunaan dari teknologi dapat menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat sehingga menyebabkan kekhawatiran terhadap teknologi sekarang ini. Tidak hanya pada kasus penyebaran hoaks, tetapi peredaran kasus yang sifatnya pornografi dan mengancam keselamatan seseorang juga sering terjadi melalui teknologi tersebut.

Namun, di sisi lain teknologi memberikan dampak positif dari penyebaran sebuah informasi. Dapat dilihat dari munculnya internet yang memberikan banyak peluang besar bagi dakwah islam dan menjadi hal penting yang tidak akan dilupakan oleh masyarakat. Munculnya berbagai media dan perkembangan teknologi menjadikan sarana untuk berkomunikasi, berkolaborasi serta penanaman secara daring diantara jaringan masyarakat. Dakwah pada zaman sekarang ini sering disebut dengandakwah modern.⁷ Dakwah ini menyesuaikan dengan kondisi masyarakat modern, mulai dari metode, materi dakwah hingga media yang digunakan dalam berdakwah. Jika, materi dakwah

⁵ Nur Aisyah dan Sawiyatin Rofiah, "Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media : Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid," *Dakwatuna* 8, no. 2 (2022): h. 111.

⁶Tech, "Ketahuan Pakai ChatGPT, Pria ini Ditangkap di China", <https://www.cnbcindonesia.com/>, di akses tanggal 10/05/2023.

⁷Nur Aisyah, "Dakwah Modern pada ...," h. 111.

yang disiapkan bagus, namun metode dan media yang digunakan tidak tepat maka akan terjadi kehampaan pada dakwah tersebut begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, perlu adanya keselarasan di antara setiap komponen tersebut.

Saat ini banyak media yang digunakan sebagai sarana dalam penyampaian pesan dakwah, salah satunya melalui media sosial TikTok. Awalnya TikTok di luncurkan pada tahun 2016 oleh Zhang Yiming yang berkebangsaan Tiongkok.⁸ Dan adapun penggunaan TikTok yang tercatat oleh *We are Sosial* di tahun 2023, yakni 109,9 juta pengguna berusia 18 tahun ke atas di Indonesia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa TikTok menjadi media alternatif untuk penyampaian pesan secara cepat dan efektif kepada masyarakat terkhususnya anak muda. Pada zaman sekarang ini penggunaan media TikTok sebagai penyebaran nilai-nilai dakwah sehingga banyak muncul ustadz-ustadz milenial, seperti ustadz Husyain. Pada akun @kadamsidik00, ustadz Husyain banyak memberikan pesan-pesan dakwah yang ditujukan pada anak muda. Salah satu akun TikTok yang menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berdakwah, yaitu akun @kadamsidik00. Akun ini dibuat oleh salah satu ustadz muda yang sempat menjadi perbincangan hangat di kalangan dunia maya karena cara penyampaian pesannya yang mudah untuk dipahami. Akun @kadamsidik00 saat ini telah mencapai 6,1 jt *followers* dan 372,3 jt *like*.

Pada penelitian kali ini, peneliti sangat tertarik dengan dampak positif yang diberikan teknologi khususnya media TikTok dalam penyebaran dakwah Islam karena di era sekarang teknologi lebih identik dengan sisi negatifnya sehingga tidak banyak orang memperhatikan dan memahami sisi positif dari teknologi ini. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan membahas dan mengupas dampak positif dari penggunaan teknologi di bidang penyebaran informasi dan lebih mengkhususkan kepada pesan dakwah, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit yang terdapat pada konten di akun @kadamsidik00. Kemudian, peneliti akan mendeskripsikan pesan dakwah yang ada di akun sosmed tersebut dan menyelaraskan dengan dakwah yang pernah diterapkan oleh Rasulullah Saw.

Dalam *review* kepustakaan peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang hampir serupa terkait pesan dakwah dalam akun TikTok milik ustadz Husain Basyaiban yang

⁸Teguh Sri Pambudi, "Profil Bisnis TikTok: Sejarah, Data Pengguna, dan Sumber Pendapatan", <https://swa.co.id/>, diakses tanggal 29/03/2023.

salah satunya adalah skripsi yang ditulis oleh Evi Nowidiyanti mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo yang berjudul “Pesan Dakwah melalui Konten TikTok (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun TikTok @Basyasman00)”. Keduanya memiliki persamaan dalam hal isi pesan dakwah, yakni aqidah, syariah, dan akhlaq. Namun, dalam penelitian ini merupakan pembaharuan dari penelitian – penelitian terdahulu di mana dalam hal ini peneliti menggunakan konten terbaru dan menyesuaikan dengan karakteristik penikmat media sosial saat ini. Hal baru dalam penelitian ini, yaitu adanya kajian terkait respon atau tanggapan dari penikmat media sosial yang merupakan efek dari adanya pengaruh media massa dalam penyebaran ajaran agama saat ini sehingga penelitian ini tidak hanya mengkaji terkait pesan dakwah dalam media sosial, namun juga mengkaji efek dan respon dari media sosial tersebut.

2. Metode Penelitian

Peneliti akan menggunakan analisis tekstual dalam penelitian kali ini. Dalam pandangan Sumarlan membagi struktur tekstual wacana ke dalam dua aspek, yakni aspek gramatikal dan aspek leksikal.⁹ Dalam analisis tekstual, aspek gramatikal meliputi pengacuan, penyulihan, pelepasan, dan perangkaian sedangkan dalam aspek leksikalnya mencakup pengulangan, sinonim dan antonim, kolokasi atau sanding kata, hubungan atas-bawah, dan kesepadanan. Analisis tekstual muncul sebagai salah satu metodologi yang digunakan untuk mengupas, menganalisis, memaknai, sekaligus mendekonstruksi ideologi, nilai-nilai atau kepentingan yang ada di balik suatu teks media. Metode analisis tekstual digunakan untuk mencari makna tersembunyi yang dikandung dalam teks-teks media massa. Metode analisis tekstual memberikan perangkat kepada peneliti agar mampu mengungkap konstruksi yang tersembunyi dalam konstruksi sebuah teks media dengan pemaknaan yang berbeda-beda.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Bentuk Pesan Dakwah dalam Akun TikTok @kadamsidik00

1) Pesan Akidah

⁹Wahyu Oktavia dan Diyan Zuliyandari, “Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani,” *Lingua* 15, no. 2 (2019): h. 226.

Menurut Syaikh Abu Bakar al-Jazairy akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipraktikkan oleh manusia di dalam hari serta diyakini kesahihan dan kebenarannya secara pasti dan akan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.¹⁰ Sedangkan menurut Nur Aisyah Siregar dalam penelitiannya berpendapat bahwa akidah secara syar'i adalah pemikiran mendasar dan menyeluruh tentang alam, manusia dan hidup, tentang apa saja yang ada sebelum kehidupan dan tentang apa saja yang ada setelah kehidupan, serta hubungan hubungannya.¹¹ Dan menurut Ulama Fiqih akidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan. Seperti beriman kepada Allah SWT, para Malaikat Allah, kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari akhir.¹²

Iman kepada Allah diwujudkan dengan meyakini bahwa Allah SWT benar-benar ada dengan segala sifat keagungan-Nya, mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, mengerjakan perintah-Nya seperti menjalankan sholat, puasa, dan menjauhi larangan-Nya seperti maksiat dan lain-lain. Beriman kepada malaikat diwujudkan dengan meyakini bahwa malaikat merupakan makhluk Allah yang patuh dan taat kepada perintah Allah serta tidak pernah berbuat salah. Iman kepada kitab-kitab Allah diwujudkan dengan meyakini bahwa Allah menurunkan kitab-kitab kepada Rasul utusannya. Iman kepada Rasul Allah SWT dan mendalami sifatnya. Iman kepada hari kiamat diwujudkan dengan meyakini dengan adanya hari akhir yang tidak ada satupun orang dapat mengetahuinya. Dan yang paling terakhir Iman kepada qhada dan qhadar Allah diwujudkan dengan menerima

¹⁰ Nurul Liza Nasution, et al., "Terminologi Studi Akidah/Teologi Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak", *Jurnal Yaqzhan* 9, No. 2, (2023): 324

¹¹ Nur Aisyah Siregar, "Aqidah Islam, Analisis Terhadap Kesohihan Pemikirannya", *Jurnal Wahana Inovasi* 9, No. 1, (2020): 100

¹² Andi Muhammad Asbar dan Agus Setiawan, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam", *Journal of Islamic Education* 1, No. 1, (2022): 90

segala yang ditakdirkan oleh Allah SWT. kemudian penjelasan tentang akidah sudah Allah jelaskan dalam Q.S Al-Baqarah/ 2:186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Terjemahnya:

Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketentuan-ketentuan perintah Allah SWT harus dipatuhi agar seseorang tetap berada di jalan yang benar dan tidak tersesat kejalan yang salah. Hal tersebut termasuk kedalam akidah yang diartikan beriman atau mempercayai Allah SWT dengan cara menjalankan atau melaksanakan setiap perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Penyebab Terbesar Kenapa Hijrah Ga Bertahan Lama



**Gambar 4.3 Penyebab Terbesar Kenapa Hijrah Ga Bertahan Lama
(Unggahan ke 954 pada tanggal 07 Maret 2024)**

Video dengan judul “Penyebab Terbesar Kenapa Hijrah Ga Bertahan Lama” yang menjelaskan faktor yang menyebabkan hijrah tidak bertahan lama salah satunya adalah keburu-buruan. Berikut deskripsi audionya :

“Rasulullah saw. bersabda: *Inna ahabul a’maali ilallahi adwahuma wa in qalla*. Sesungguhnya amalan yang paling di cintai oleh Allah yang dilakukan terus-menerus yang istiqamah walaupun sedikit.”

Video dengan judul “Penyebab Terbesar Kenapa Hijrah Ga Bertahan Lama” termasuk kedalam jenis pesan akidah karena menjelaskan tentang

segala sesuatu hendaknya tidak dilakukan dengan cara terburu-buru.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Anbiya/ 21:37

خُلِقَ الْإِنْسَانُ مِنْ عَجَلٍ سَأُرِيكُمْ آيَاتِي فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ ﴿٣٧﴾

Terjemahnya :

Manusia diciptakan (bersifat) tergesa-gesa. Kelak Aku akan memperlihatkan kepadamu (azab yang menjadi) tanda - tanda (kekuasaan)-Ku. Maka, janganlah kamu meminta Aku menyegerakannya.

Dan firman Allah dalam Q.S. An-Nahl/ 16:1

أَتَىٰ أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحٰنَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١﴾

Terjemahnya :

Ketetapan Allah pasti datang. Maka, janganlah kamu meminta agar dipercepat (kedatangan)-nya. Mahasuci dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

2) Pesan Akhlak

Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya, berpangkal dari kedua hal itu. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT. Ketika air turun menyimpannya, bumi merespons dengan kesuburan dan menumbuhkan tanam-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah SWT, lalu turun taufik dari Allah SWT. Ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji.¹³ Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat, aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.¹⁴

13 Siti Lailatul Qodariyah, "Akhlak Dalam Perspektif Alqur'an", *Jurnal Al-Fath* 11, No. 2, (2017): 150

14 Normina, "Peranan Akhlak Dalam Dunia Pendidikan Islam", *An-Nahdhah* 12, No. 23, (2019): 135

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.¹⁵ Akhlak juga merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Maka bila sifat itu memunculkan perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat maka sifat itu disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah, dan bila yang muncul dari sifat itu perbuatan-perbuatan buruk maka disebut akhlak yang buruk atau akhlakul mazhmumah.¹⁶ Kemudian penjelasan akhlak yang telah dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raf/ 7:199.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Terjemahnya :

Jadilah pemaaf, perintahlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh. (Q.S. Al-A'raf : 199).



Gambar 4.4 Aura Magrib
(Unggahan ke 970 pada tanggal 28 April 2024)

Video dengan judul “Aura Magrib” yang menjelaskan bagaimana kata magrib dijadikan kata untuk menghina orang lain. Berikut deskripsi audionya

¹⁵ Syarifah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar* 1, No. 4, (2015): 73

¹⁶ Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, “Akhlak Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Studi Agama* 6, No. 2, (2020):112

“Sebagian orang mungkin menafikkan bahasa tadi, engga kok yang dimaksud itu auranya. Tapi sejauh ini saya nggak pernah melihat ada orang berkulit putih misalnya yang di ejek dengan istilah aura magrib.”

Video dengan judul “Aura Magrib?” termasuk kedalam jenis pesan akhlak karena menjelaskan tentang perilaku seseorang yang mencerminkan etika kepada orang lain seperti mengina dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat/ 49:2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَنْ تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah meninggikan suaramu melebihi suara Nabi dan janganlah berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain. Hal itu dikhawatirkan akan membuat (pahala) segala amalmu terhapus, sedangkan kamu tidak menyadarinya.

Dan firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat/49:3.

إِنَّ الَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٣﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah, mereka itulah orang-orang yang telah diuji hatinya oleh Allah untuk bertakwa. Mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.

3) Pesan Syariah

Menurut Yusuf Qardhawi, pengertian Syariah merupakan apa saja ketentuan Allah yang dibuktikan melalui dalil naqil maupun dalil aqil, dan menurut Abdul Karim Zaidan yang mengatakan bahwa Syariah atau syariah adalah hukum-hukum atau ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah SWT. ditunjuk untuk hamba-Nya. Baik melalui Al-Quran ataupun dengan sunnah Nabi Muhammad saw. yang berupa perkataan, perbuatan dan ketetapanannya.¹⁷ Sedangkan pesan Syariah menurut Harum Arrosid dan Umi Halwati dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pesan Syariah adalah pesan dakwah atau materi dakwah yang mengandung unsur syariah meliputi ibadah thaharah,

¹⁷ Rizky Aziz Lukman Fauzi, “Pesan Dakwah Dalam Album Perayaan Patah Hati Babak 1 Milik Band For Revenger”, *Skripsi* (2024): 12

Shalat, Zakat, Puasa, Haji, Muamalah, Hukum pidana dan perdata. Kata syariah bermakna jalan tempat keluarnya air untuk minum.¹⁸

Syariah menetapkan standar yang jelas tentang apa yang diperbolehkan dan dilarang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk menyesuaikan dengan aturan-aturan agama yang mereka yakini. Syariah juga menekankan pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan hukum. Pesan syariah berfokus pada pengembangan moralitas seseorang dengan mencakup perilaku yang baik, kejujuran dan tanggung jawab. Dengan adanya ketentuan syariah yang dapat menyediakan kerangka hukum yang tegas untuk dapat mencegah dan mengadili kejahatan serta pelanggaran lainnya. Kemudian penjelasan syariah yang telah dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa/4:13.

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

Itu adalah batas-batas (ketentuan) Allah. Siapa saja yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. (Mereka) kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang sangat besar.

Dan dijelaskan juga dalam firman Allah pada Q.S. Al-Maidah/5:48.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Terjemahnya :

Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.

¹⁸ Harun Arrosyid dan Umi Halwati, "Analisis Isi Kuantitatif Pesan Dakwah Adi Hidayat Dalam Youtube Kajian Dakwah : Tujuh Amalan Mendapatkan Surga Firdaus", *Jurnal Ilmiah Komunikasi* 6, No. 1, (2022): 39



**Gambar 4.5 Baju Kebaya Bali Dipadukan Dengan Hijab
(Unggahan ke 973 pada tanggal 09 Mei 2024)**

Video dengan judul “Baju Kebaya Bali Di Dipadukan Dengan Hijab” yang menjelaskan bagaimana tanggapan dalam pepaduan baju khas Bali yang digunakan bersamaan menggunakan dengan hijab. Berikut deskripsi audionya :

“Kebaya bagi pengantin kemudian memancingkan dan menggunakan hijab bagi saya bahkan bagi agama itu bukanlah merupakan sesuatu yang darurat banget sehingga boleh ditinggalkan dan masih banyak alternatif lain.”

Video dengan judul “Baju Kebaya Bali Dipadukan Dengan Hijab” termasuk kedalam jenis pesan syariah karena menjelaskan tentang peraturan-peraturan dalam berbusana. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. A’raf /7:26.

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِئِيسًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya :

Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi,) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat.

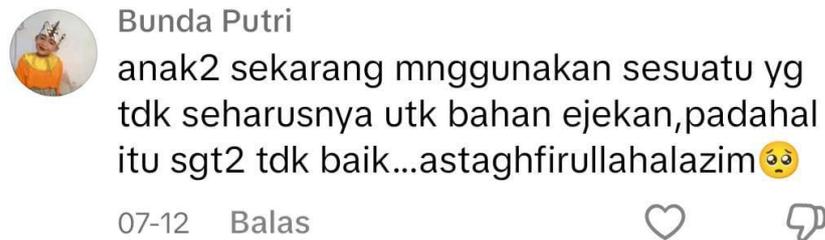
B. Respon Netizen terhadap Konten @kadamsidik00

Dalam sebuah tindakan yang dilakukan tentu akan memberikan dampak atau respon dari orang lain. Adapun beberapa respon dan dampak yang didapatkan netizen

dari ketiga konten pada akun @kadamsidik00 yang menjadi fokus penelitian, sebagai berikut.

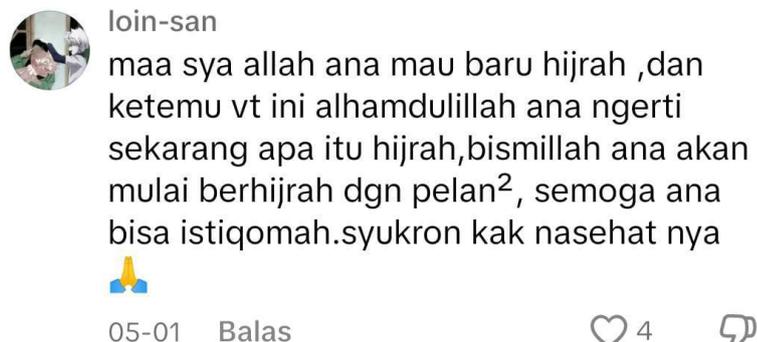
1) Pujian dan Respon Positif atas Konten

Akun @kadamsidik00 sangat dibanjiri oleh komentar – komentar yang positif dan membangun. Komentar ini ada yang berupa pujian, saran, *request*, bahkan pertanyaan.



**Gambar 4.6 Komentar di Konten Aura Magrib
(Komentar pada tanggal 12 Juli 2024)**

Pada komentar tersebut terlihat saran yang membangun dari *netizen* terkhususnya dari akun @BundaPutri. Komentar tersebut memberikan saran terkait topik “Aura Magrib” bahwa tidak seharusnya fisik seseorang dijadikan sebagai bahan sebuah olok – olokan karena fisik yang telah diberikan merupakan anugerah dari Sang Pencipta. Pada komentar tersebut sangat menyayangkan kasus seperti ini yang membawa – bawa fisik seseorang untuk dijadikan sebagai bahan ejekan.

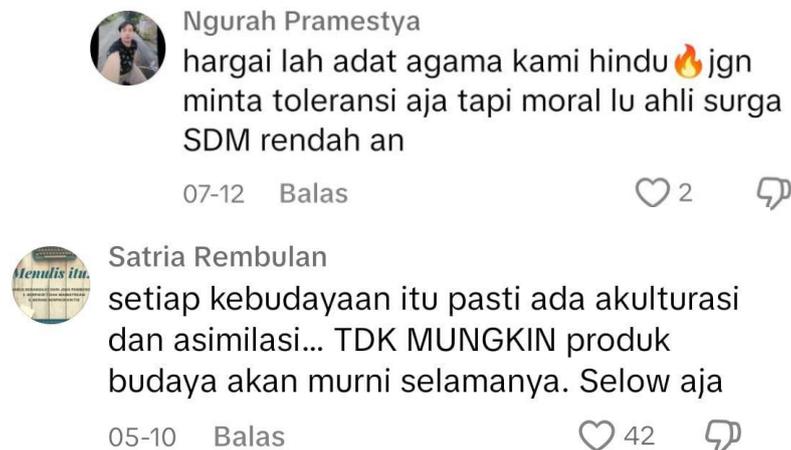


**Gambar 4.7 Komentar di Konten Alasan Hijrah Tidak Bertahan Lama
(Komentar pada tanggal 01 Mei 2024)**

Pada komentar tersebut terlihat bahwa banyak dari *netizen* memberikan dukungan dan respon yang positif seperti pada akun @loin-san. Pada komentar tersebut terlihat bahwa konten dari @kadamsidik00 mampu menimbulkan motivasi bagi seseorang untuk bertahan dan melanjutkan hijrah yang sedang mereka jalani. Hal ini dibuktikan dengan salah satu kalimat dari komentar tersebut, yaitu “semoga ana bisa istiqomah, syukron kak atas nasehatnya.” Kata “syukron” (Bahasa Arab) atau “terimakasih” ini bertujuan untuk mengungkapkan terimakasih atas konten dakwah oleh @kadamsidik00.

2) Pujian dan Respon Negatif atas Konten

Tentu sebagai media yang dinikmati oleh semua kalangan, TikTok juga tidak hanya memberikan respon positif, akan tetapi juga menimbulkan respon negatif dari *netizen* itu sendiri. Namun, respon negatif ini tidak boleh dijadikan sebagai bahan untuk menjatuhkan diri sendiri dan harapan, tetapi dijadikan sebagai patokan untuk menjadi lebih baik lagi. Adapun respon negatif yang paling banyak diterima oleh akun @kadamsidik00 pada konten terkait “Kebaya Bali”.



Gambar 4.8 Komentar di Konten Kebaya Bali

(Komentar pada tanggal 12 Juli dan 10 Mei 2024)

Pada komentar tersebut terlihat beberapa dari *netizen* kontra terhadap konten dari akun @kadamsidik00 terkait “Kebaya Bali”. Banyak dari mereka menganggap bahwa kasus dari kebaya Bali yang dipadukan dengan hijab merupakan sebuah akulturasi budaya yang harus dihargai. Hal ini

dikarenakan dalam pelaksanaannya berhubungan dengan budaya dari Bali yang menggunakan kebaya dalam ritual keagamaan maupun lainnya. Oleh karena itu, pada konten tersebut peneliti melihat lebih banyak yang kontra perihal kebaya Bali yang seharusnya tidak dipadukan dengan hijab.

Dari respon yang diberikan oleh *netizen* terhadap konten dakwah di TikTok pada akun @kadamsidik00 telah menunjukkan adanya stimulus yang diberikan oleh suatu media sosial terhadap sasaran komunikasi atau komunikannya. Stimulus adalah suatu rangsangan yang diberikan oleh suatu media di mana dalam penelitian ini, stimulus berupa konten dakwah yang disajikan oleh akun @kadamsidik00 berupa pesan – pesan dakwah, yakni Aqidah, Syariah, dan Akhlaq. Hal ini ternyata memberikan dampak atau timbal balik dari penikmat media sosial yang sering disebut dengan *netizen*. Respon yang diberikan ada yang berupa positif dan tidak sedikit juga yang berlawanan atau negatif. Namun, dari sinilah dapat dilihat bahwa teori terkait stimulus-respon terimplemasi dalam penelitian ini dengan adanya suatu stimulus yang mempengaruhi dan memberikan dampak atau respon dari penerima pesannya.

4. Penutup

A. Kesimpulan

Penelitian tentang TikTok sebagai media atau sarana dalam penyebaran nilai dan agama Islam pada akun TikTok @kadamsidik00 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Akun TikTok @kadamsidik00 merupakan salah satu akun TikTok yang dimanfaatkan secara positif oleh anak muda dalam menyebarkan dakwah atau ajaran agama Islam. Dalam konten yang menjadi fokus pada penelitian ini menunjukkan telah adanya isi konten yang sesuai dengan tiga pokok pembahasan agama Islam, yakni Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Ketiga pokok pesan dakwah tersebut terdapat pada konten “Alasan Hijrah tidak Bertahan Lama” yang merupakan konten Aqidah, konten “Kebaya Bali” yang merupakan konten Syariah, dan konten “Aura Magrib” yang merupakan konten Akhlak.

2. Akun TikTok @kadamsidik00 telah banyak memberikan respon dari *netizen*, baik dari sisi positif dan negatif. Akan tetapi, respon negatif yang diberikan dijadikan sebagai patokan untuk menyajikan konten yang lebih baik kedepannya.

B. Saran

Ustadz Husain dalam akun TikTok @kadamsidik00 telah memberikan begitu banyak kesan yang baik dan telah menjadi patokan dan pembukaan ustadz – ustadz muda di media sosial. Harapannya dengan penelitian ini mampu menimbulkan da’i – da’i muda yang akan berkontribusi seperti halnya Ustadz Husain sehingga media sosial sekarang dapat dimanfaatkan untuk hal yang lebih baik

Daftar Pustaka

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Penerbit Qiara Media, 2019
- Aisyah, Nur dan Sawiyatin Rofiah. “Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media : Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid,” *Dakwatuna* 8, no. 2 (2022): h. 111.
- Anshori, Salimsyahid. “Penggunaan TikTok Sebagai Media Komunikasi Dakwah (Studi Netnografi Pada Akun @kadamsidik00)”, *Skripsi* (2023): 41
- Asbar, Andi Muhammad dan Agus Setiawan. “Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam”, *Journal of Islamic Education* 1, No. 1, (2022): 90
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah* Jakarta: Kencana, 2017.
- Damanhuri, Dadan. “Analisis Isi Pesan Dakwah Syariah Pada Website *Bincangsyariah.com*”, *Skripsi* (2022): h. 21
- Fahrurozi, dkk., *Ilmu Dakwah* Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Faletyana, Anggita dan Luthfi Ulfa Ni’amah. “TikTok Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah Akun TikTok @baysasman00)” *Manajemen Dakwah*, no.1 (2022): h.35.
- Farrel dan Kenny. *Normalitas Baru Bersama Covid-19* (Semarang: jl. Pawiyatan, 2020), h. 142.
- Fauzi, Rizky Aziz Lukman. “Pesan Dakwah Dalam Album Perayaan Patah Hati Babak 1 Milik Band For Revenger”, *Skripsi* (2024): 12
- Fitriany, Sarah. “Semiotika Pesan Akhlak Dalam Filem Pendek Kaya Tanpa Harta”, *Jurnal Komunikasi Islam* 11, No. 1, (2021): h. 128

- Habibah, Syarifah. "Akhlaq Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar* 1, No. 4, (2015): 73
- Halwati, Harun Arrosyid dan Umi. "Analisis Isi Kuantitatif Pesan Dakwah Adi Hidayat Dalam Youtub Kajian Dakwah : Tujuh Amalan Mendapatkan Surga Firdaus", *Jurnal Ilmiah Komunikasi* 6, No. 1,(2022): 39
- Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*(Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 81.
- Inayah, Shoma Nur Firda dan Siti Malaiha Dewi. "Analisis Pesan Dakwah Akidah Akhlak dan Syari'ah alam Novel Hati Suhita Karya Khilmah Anis", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 8, No.2, (20210):h. 240
- Ishaq, Ropingi El. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani, 2016.
- Ismail, Ilyas dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 202
- Kaharuddin, "Dakwah dalam Islam," *Al-Tajdid* 5, (2011): h.60.
- Malimbe, Armiylia Fonny Waani, dan Evie A. A. Suwu. "Dampak Penggunaan Aplikasi Online TikTok (*Douyin*) Terhadap Minat Belanja di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado", *Jurnal Ilmiah Society* 1, No. 1, (2021): 4
- Maullasari, Sri. "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konesling Islam (BKI)", *Jurnal Dakwah* 20, No. 1, (2019):129
- Mirawati, Ira. "Pemanfaatan Teori Komunikasi Persuasif pada Penelitian *E-Commerce* di Era Digital," *Medium* 9, no. 1 (2021): h. 66
- Moleong dan Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.
- Muhammad, Natsir. *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 2000), h. 1.
- Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah* (Jakarta, Kencana, 2006), h. 15
- Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 8-9
- Nadzifah, Faizatun. "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, No. 1, (2013): 112
- Nasution, Nurul Liza. et al., "Terminologi Studi Akidah/Teologi Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak", *Jurnal Yaqzhan* 9, No. 2, (2023): 324

- Nisa, Masturina Khoirun Ucik Ana Fadila , dan Agus Widodo. "Isi Pesan Dakwah Aqidah dan Syariah dalam Film Indonesia Islam (Jilbab Traveler Love Sparkes In Korea)", *Jurnal Translitera* Edisi 8 (2019): h. 6
- Normina. "Peranan Akhlak Dalam Dunia Pendidikan Islam", *An-Nahdhah* 12, No. 23, (2019): 135
- Nurdianti, Endang. "Analisis Isi Pesan Dakwah Webtoon Ngopi Yuk! Di Kalangan Remaja Melalui Komik Dialog", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, No. 2, (2022): h. 2
- Nurhadi, Zikri Fachrul. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok: Kencana, 2017.
- Oktavia, Wahyu dan Diyan Zuliyandari. "Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani," *Lingua* 15, no. 2 (2019): h. 226.
- Pambudi, Teguh Sri. "Profil Bisnis TikTok: Sejarah, Data Pengguna, dan Sumber Pendapatan", <https://swa.co.id/>.
- Prakoso, Agis Dwi. "Penggunaan Aplikasi Tik Tok dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame", *Skripsi* (2020): 25
- Puspianto, Alim. "Strategi Dakwah Masyarakat Kota," *Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam* 9, no. 1 (2021): h. 42.
- Qodariyah, Siti Lailatul. "Akhlak Dalam Perspektif Alqur'an", *Jurnal Al-Fath* 11, No. 2, (2017): 150
- Rakhmawati, Istina. "Perkembangan Media sebagai Sarana Dakwah," *At-Tabasyir* 4, no. 1 (2016): h. 53.
- Riskiyanti, Vara Dila. "Pesan Dakwah Di Media Sosial TikTok @ZAHIDSAMOSIR," *skripsi* (Jakarta : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Jakarta, 2022), h. 11.
- Rohim, Haji Syaiful. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 168
- Said, Nurhidayat Muh. " Metode Pesan Dakwah (Studi al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125)", *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, No.1, (2015): 78
- Siregar, Nur Aisyah. "Aqidah Islam, Analisis Terhadap Kesohihan Pemikirnya", *Jurnal Wahana Inovasi* 9, No. 1, (2020): 100

- Sukriah. "Analisis Isi Peran Dakwah M. Quraish Shihab Dalam Buku *Menabur Pesan Ilahi*", *Skripsi* (2008): h. 19
- Tech. "Ketahuan Pakai ChatGPT, Pria ini Ditangkap di China", <https://www.cnbcindonesia.com/>.
- Triyono, Agus dan Nifsya Khaira Marhuda. "Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid," *Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2020): h. 58
- sTsalitsah, Imtihanatul Ma'isyatuts. "Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Studi Agama* 6, No. 2, (2020):112
- Usman, Abdul Rani. "Metode Dakwah Kontemporer", *Jurnal AL-BAYAN* 19, No. 28, (2013): 110
- Watie, Errika Dwi Setya. "Komunikasi dan Media Sosial (*Communications and Social Media*)," *The Messenger* 3, no. 1 (2011): h. 70-71.
- Wulandari, Rindyani Putri dan Lalu Nasrulloh. "Pesan Dakwah dalam Konten TikTok Ustadz Syamsudin Nur Ahmad pada Akun @Syamtheceo," *Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (2022): h. 50-51.
- Yantos. "Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick", *Jurnal RISALAH, FDK-UIN Suska Riau* 24, No. 2, (2013): 16
- Yunita, Venny. "Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah Pada Buku *Percepatan Rezeki Dalam 40 Hari Dengan Otak Kanan*," *Skripsi* (2018): h.30.